

**PEMBELAJARAN MENYIMAK APRESIATIF DAN KEMAMPUAN  
MENYIMAK APRESIATIF SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 RAMBATAN**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**KOMALAH SARI  
2005/63900**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

**Komalah Sari. 2009.** “Pembelajaran Menyimak Apresiatif dan Kemampuan Menyimak Apresiatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 3 fenomena, yaitu. (1) Kurangnya minat siswa dalam menyimak apresiatif. (2) Rendahnya kemampuan menyimak siswa. (3) Kurangnya daya simak siswa untuk mengapresiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar. Penelitian ini tergolong penelitian mixing methods, yaitu penelitian yang menggunakan dua pendekatan secara bersamaan, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 Negeri 4 Rambatan yang berjumlah 21 orang. Data penelitian ini diarahkan dengan tes menyimak apresiatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan tergolong baik sekali. Kedua, kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan berada pada klasifikasi lebih dari cukup.

Relevan dengan simpulkan penelitian, direkomendasikan dua hal. Hal pertama, kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP 4 Rambatan perlu ditumbuhkembangkan lagi. Kedua, observasi atau pengamatan hendaknya didayagunakan secara fungsional dalam pembelajaran menyimak apresiatif.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul Pembelajaran Menyimak Apresiatif dan Kemampuan Menyimak Apresiatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemui berbagai hambatan. Berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf, selaku Pembimbing II, (2) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan, (3) Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta staf, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Drs. Harmen Muchtar, sebagai Penasehat Akademik, (5) guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Rambatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan (6) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya penelitian masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pembelajaran Menyimak Apresiatif.....	6
2. Kemampuan Menyimak Apresiatif .....	6
a. Pengertian Menyimak .....	6
b. Tujuan Menyimak .....	9
c. Menyimak Apresiatif .....	9
d. Faktor-faktor Menyimak .....	11

B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14
D. Hipotesis Penelitian.....	16
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel .....	17
C. Variabel dan Data.....	18
D. Instrumen Penelitian .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	22
B. Analisis Data .....	22
C. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	43
B. Saran.....	44
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Pengamatan Pembelajaran Menyimak Apresiatif.....	19
Tabel 2	Format Angket .....	19
Tabel 3	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala 10	21
Tabel 4	Tanggapan Siswa Terhadap Perencanaan dalam Pembelajaran Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan.....	23
Tabel 5	Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.....	25
Tabel 6	Tanggapan siswa terhadap Evaluasi dalam Pembelajaran Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.....	27
Tabel 7	Tanggapan Siswa Terhadap Tindak Lanjut dalam Pembelajaran Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.....	29
Tabel 8	Tanggapan Siswa Terhadap Pandangan Umum dalam Pembelajaran Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.....	30
Tabel 9	Persentase Siswa Mengapresiasi Tema.....	31
Tabel 10	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Alur .....	33
Tabel 11	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Latar .....	34
Tabel 12	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Amanat Cerpen .....	36
Tabel 13	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Tokoh .....	37
Tabel 14	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Suasana .....	39
Tabel 15	Persentase Kemampuan Siswa Mengapresiasi Gaya Bahasa.....	40
Tabel 16	Persentase kemampuan Siswa Mengapresiasi Sudut Pandang .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 2	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Tema .....	32
Gambar 3	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Alur .....	34
Gambar 4	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Latar .....	35
Gambar 5	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Amanat .....	37
Gambar 6	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Tokoh .....	38
Gambar 7	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Suasana .....	40
Gambar 8	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Gaya Bahasa.....	41
Gambar 9	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Sudut Pandang .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.....	46
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	47
Lampiran 3	Instrumen .....	56
Lampiran 4	Tabulasi Skor Kemampuan Menyimak Apresiatif.....	61
Lampiran 5	Analisis Data Observasi PBM Kemampuan Menyimak Apresiatif Berdasarkan Hasil Observasi .....	62
Lampiran 6	Tabulasi Jawaban Angket .....	64
Lampiran 7	Skor, Nilai dan Klasifikasi Jawaban Angket .....	65
Lampiran 8	Skor, Nilai dan Klasifikasi Nilai Kemampuan Menyimak Apresiatif .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar dalam aktifitas berbahasa, semua keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, empat keterampilan berbahasa tersebut dinamakan caturtunggal. Salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menyimak tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam pembelajaran lain. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menyimak harus mendapatkan perhatian sejak dini agar siswa mempunyai kebiasaan dalam menyimak. Menyimak merupakan hal yang sangat penting untuk menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan diserap dan dikembangkan. Tanpa menyimak tidak akan diketahui informasi yang akan didengar.

Implikasi yang terlihat adalah bahwa pengajaran menyimak sangat penting. Di sini terlihat beberapa fakta bahwa latihan dalam menyimak mengakibatkan pengembangan dan meningkatkan pada keterampilan-keterampilan membaca. Fakta-fakta bahwa para siswa dapat diajar dan dididik menyimak secara efektif memang ada benar dan manfaatnya. Instruksi dalam menyimak akan bermanfaat sebagai alat uji yang mengembangkan alat ukur yang

lebih baik. Kini beberapa tes standar mengenai menyimak telah tersedia pada tingkatan- tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut mampu menyimak. Karena menyimak merupakan salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata bagi siswa, sehingga dapat menjadi materi pembelajaran yang menarik. Menyimak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Tidak semua orang mampu menyimak dengan sempurna. Kondisi fisik seorang penyimak memang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keefektifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali untuk mendengar atau kurang efektifnya dalam mendengar.

Kurangnya kemampuan atau daya simak seorang dalam menyimak, dalam keadaan yang seperti ini, penyimak bisa terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukan untuk mendengar, atau penyimak mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Kurangnya daya simak juga disebabkan karena secara fisik penyimak mungkin berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal, sekilas saja, serta tingkah polanya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak. Lingkungan fisik juga mungkin turut bertanggung jawab atas tidak efektifnya menyimak

seseorang. Misalnya, ruangan terlalu panas, lembab, atau pun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan, dari beberapa bagian ruangan tempat seorang penyimak berada, para hadirin yang bergerak atau berjalan kian kemari seenaknya saja, sehingga mengganggu orang yang sedang menyimak tersebut. Keterampilan menyimak harus dilatihkan serta dikembangkan secara baik, karena keterampilan menyimak merupakan refleksi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

SMP Negeri 4 Rambatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Batusangkar. SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar banyak disukai oleh masyarakat sekitarnya. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2006/2007. Setelah melakukan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rambatan 19 Desember 2008, pembelajaran menyimak sudah diterapkan namun masih banyak yang belum dapat mengapresiasi karya sastra. Berdasarkan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP 4 Rambatan.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan selama ini lebih menitikberatkan pada teori. Siswa hanya diberi rangkaian-rangkaian teori saja tidak ada kesempatan para siswa untuk keterampilan menyimak. Minat dan kemauan siswa dalam belajar menyimak tidak terlepas dari apa yang diajari oleh guru dan bagaimana cara mengajarkannya. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar masih menjadi kendala bagi siswa untuk mengapresiasi sebuah karya sastra. Selanjutnya, keterbatasan sarana dan prasarana juga masih menghambat kemampuan siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk meneliti

pembelajaran menyimak apresiatif dan kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar karena penelitian tentang pembelajaran menyimak apresiatif dan kemampuan menyimak apresiatif belum pernah dilakukan di sekolah ini.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pengamatan, wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan pada bulan Januari 2009, diidentifikasi tiga permasalahan hasil pengidentifikasian tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa beranggapan bahwa menyimak merupakan hal yang tidak perlu dipelajari karena bersifat alamiah. Kedua, pembelajaran menyimak sudah terangkum dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Ketiga, masih kurangnya kreativitas guru, guru hanya mengajarkan teori kepada siswa dan siswa cenderung kurang terampil dalam mengapresiasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada dua hal. Hal tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana pembelajaran menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar. Kedua, bagaimana kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, diajukan dua rumusan masalah penelitian ini. Pertama, bagaimanakah pembelajaran menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar. Kedua, bagaimanakah kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang, (1) pembelajaran menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar dan (2) kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP 4 Rambatan Batusangkar.

#### **F. Manfaat penelitian**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. Pertama bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar, sebagai masukan dalam proses belajar mengajar. Kedua, bagi siswa terutama bagi siswa kelas VIII SMP 4 Rambatan sebagai masukan bagaimana kemampuan menyimak apresiatif. Ketiga, bagi peneliti sendiri, sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Kependidikan, FBSS UNP.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan masalah penelitian, uraian yang akan dibicarakan pada kajian teori ini dua yaitu pembelajaran menyimak apresiatif dan kemampuan menyimak apresiatif.

##### **1. Pembelajaran Menyimak Apresiatif**

Pembelajaran menyimak apresiatif dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP berada pada kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi memahami unsur intrinsik novel remaja yang disimaknya.

##### **2. Kemampuan Menyimak Apresiatif**

###### **a. Pengertian Menyimak**

Pada bagian pendahuluan, telah disinggung tentang menyimak. Namun, penulis merasa perlu mengemukakan pendapat para ahli yang lebih jelas tentang menyimak tersebut. Uraian tentang menyimak adalah sebagai berikut ini.

Anderson (dalam Sutari 1972:68) mengemukakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang- lambang lisan. Menyimak merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal, untuk mendapatkan informasi dan mendengarkan apa yang didengar oleh penyimak.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Bunyi bahasa yang diterimanya kemudian diinterpretasi maknanya, ditelaah, dinilai kebenarannya, lalu diambil keputusan untuk menerima atau menolaknya Sabarti (dalam Sutari 1992:147)

Menurut Tarigan (dalam Sutari 1997:19) batasan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Tarigan (dalam Sutari 1997:26), “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna, dan menanggapi pesan yang tersirat dalam wahana bahasa tersebut”. Selanjutnya, Basri (dalam Sutari 1997:12-13) juga menjelaskan, “ Menyimak berarti mendengarkan dengan sebaik-baiknya, dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan orang lain”.

Pakar lain, Sutari (1997:17) mengemukakan, “menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan dengan baik-baik apa yang dikatakan orang lain”. Rixon (dalam Nursaid 2003:9) berpendapat “menyimak merupakan kegiatan

yang bersifat intensif, ditekankan pada pencapaian tujuan, yaitu memahami tuturan verbal atau ujaran yang disampaikan orang lain.

Menyimak mempunyai makna yang berbeda dengan mendengar. Perbedaan menyimak dengan mendengar terletak pada tujuan, proses dan intensitas pemahaman yang diperlukan (Rixon dalam Nursaid, 2004:9-10) menambahkan bahwa tujuan kegiatan mendengar berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum melalui mekanisme tertentu. Perbedaan tujuan tersebut menimbulkan perbedaan proses. Proses mendengar adalah proses yang sederhana, hanya berkaitan dengan bunyi-bunyi, baik bunyi bahasa maupun bunyi nonbahasa tanpa referen tertentu. Perbedaan proses menyebabkan perbedaan intensitas pemahaman. Dalam proses mendengar, tidak perlu adanya pemahaman yang khusus. Bunyi-bunyi yang tertangkap oleh telinga ketika mendengar berlangsung secara natural, sedangkan dalam proses menyimak tidak. Dalam menyimak, bunyi bahasa yang didengar dikaitkan dengan referen-referen tertentu sehingga intensitas pemahaman yang dituntut adalah pemahaman tingkat tinggi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja, dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain. Untuk itu, penyimak dituntut mampu berkonsentrasi dalam menyimak di samping mampu memahami referen-referen yang relevan dengan materi yang disimak. Kemampuan lain yang dituntut dimiliki penyimak adalah kesanggupan untuk mengingat informasi yang diterima, mengaitkannya

dengan apa yang telah dipahami sebelumnya, sehingga membentuk pemahaman baru.

### **b. Tujuan menyimak**

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap informasi dengan tepat seperti pengertian yang dimaksud pembicara Basri (dalam Sutari 1997:16) selanjutnya, Sutari (1997:22-27) lebih rinci menjelaskan tujuan menyimak adalah (1) mendapatkan fakta dan informasi, (2) menganalisis fakta dan informasi yang sudah didapat untuk dipahami maknanya, (3) mengevaluasi fakta yang didapat, apakah sudah akurat dan relevan, atau sudah dapat diterima oleh penyimak, (4) selain mendapatkan fakta juga mendapatkan inspirasi dari apa yang disimaknya, (5) mendapatkan hiburan serta tujuan dari menyimak agar dapat menyegarkan pikiran, menyenangkan hati, serta menghibur diri sendiri, (6) memperbaiki kemampuan berbicaranya.

Jadi menyimak sangat dituntut untuk memahami makna dalam berkomunikasi. Tujuannya, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna dari informasi yang disampaikan.

### **c. Menyimak Apresiatif**

Dalam kegiatan menyimak apresiatif ini haruslah dipertimbangkan dua aspek yang berbeda yaitu; (1) koresponsifan, (2) pengolahan serta pengembangan cita rasa. Dan perlu kita sadari bahwa menyimak kreatif pun terlibat pula dalam sejumlah kegiatan yang didaftarkan di sini. Membaca nyaring sering kali merupakan latar belakang bagi menyimak responsif atau menyimak apresiatif, apabila para penyimak, (a)Membuat sketsa atau bagan suatu kartun asli seorang

tokoh atau situasi yang dilukiskan dalam suatu cerita, (b) Mempantomimkan, memainkan boneka atau wayang, atau mendramatisikan secara spontan sebagai suatu responsi terhadap suatu cerita yang disimak, (c) Secara individual menceritakan atau menulis suatu kesimpulan atau akhir yang original bagi suatu cerita yang berkualitas tinggi, (d) Membuat latar belakang suara/ bunyi-bunyian dengan ritme instrumen –instrumen orkas pada saat guru membacakan suatu puisi atau cerita yang melukiskan berbagai jenis suara atau kecepatan gerakan.

Begitu pula halnya dengan bercerita, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk belajar menyimak secara apresiatif dan kreatif; misalnya pada saat mereka :

- 1) Menceritakan kisah- kisah berantai yang setiap peserta harus menyambungkan mulai dari saat pembicara awal sampai berhenti.
- 2) Menyaksikan adegan pertama suatu lakon yang direncanakan dan disajikan oleh suatu panitia, lalu secara spontan menyusun mempersiapkan adegan berikutnya.
- 3) Menyimak pada petunjuk- petunjuk dalam cerita- cerita yang telah dipersiapkan yang diceritakan oleh para suatu panitia atau komite khusus, yang menimbulkan serta menyarankan cerita- cerita spontan pada pihak para penyimak.
- 4) Bagi para siswa lanjutan, memperhatikan serta mencatat ide- ide yang disarankan oleh puisi- puisi dan cerita- cerita yang disajikan oleh guru atau teman- teman sekelasnya.

#### **d. Faktor- faktor Menyimak**

Menurut Tarigan, Henry Guntur (1986:99-105) faktor–faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

##### **1) Faktor Fisik**

Faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas kaktifannya dalam menyimak. Lingkungan fisik juga mungkin sekali bertanggung jawab atas ketidakfektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin sekali terlalu panas, lembab, ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan atau tempat sang penyimak berada.

##### **2) Faktor Psikologis**

Di samping faktor–faktor fisik yang telah dikemukakan tadi, masih terdapat faktor- faktor yang kerap kali lebih sulit diatasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat -sifat pribadi, yaitu faktor-faktor psikologis dalam menyimak. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah :

- a) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan.
- b) Keegoisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- c) Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas.
- d) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- e) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

### **3) Faktor Pengalaman**

Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa sikap-sikap kita merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan pengalaman kita sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat pun agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak itu. Sikap-sikap yang antagonistik, sikap-sikap yang menantang serta bermusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Demikianlah, latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Kosa kata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak. Makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata yang asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa. Anak-anak tidak mendengar ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

### **4) Faktor Sikap**

Setiap orang akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik pembicaraan yang dapat disetujuinya. Sikap ini adalah wajar dalam kehidupan ini. Kita memang cenderung menyingkirkan atau menghilangkan hal-hal yang dapat membuat kita goyang, membuat kita tidak seimbang, atau yang justru membuat kita mempertanyakan posisi kita sendiri pada suatu pokok tertentu.

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Keduanya

hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak- dampak positif dan dampak negatif.

Sebagai pendidik, tentunya para guru akan lebih memilih dan menanamkan dampak positif kepada anak didiknya dari segala bahan yang disajikannya, khususnya bahan simak. Menyajikan pelajaran dengan baik dengan materi yang menarik, ditambah lagi dengan penampilan yang mengasyikkan dan mengagumkan, jelas sangat menguntungkan dan sekaligus juga membentuk sikap positif pada para siswa.

#### **5) Faktor Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah. Berdasarkan studi kepustakaan, ditemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. penelitian ini telah dilakukan oleh (1) Lindrawati(2005) dengan judul penelitian “Kemampuan menyimak siswa kelas 1 SMPN 1 Dharmasraya, (2) Desril Syafrin (2006) dengan judul penelitian“ Kemampuan menyimak percakapan sederhana siswa kelas 1 SMKN 2 Padang, dan (3) Hasmar Dedi (2006) dengan judul penelitian “Kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas XI SMAN 7 Padang”.

Penelitian yang dilakukan Lindrawati (2005) dibatasi pada kemampuan siswa memahami informasi dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Dalam

penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 1 SMPN 1 Darmasraya tergolong baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Desril Syafrin (2006) dibatasi pada kemampuan siswa memahami informasi dalam percakapan sederhana. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa menyimak percakapan sederhana siswa kelas 1 SMUN 2 Padang tergolong rendah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hasmar Dedi dibatasi pada kemampuan menyimak apresiatif khususnya puisi. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa menyimak apresiatif siswa kelas XI SMA N 7 Padang tergolong rendah.

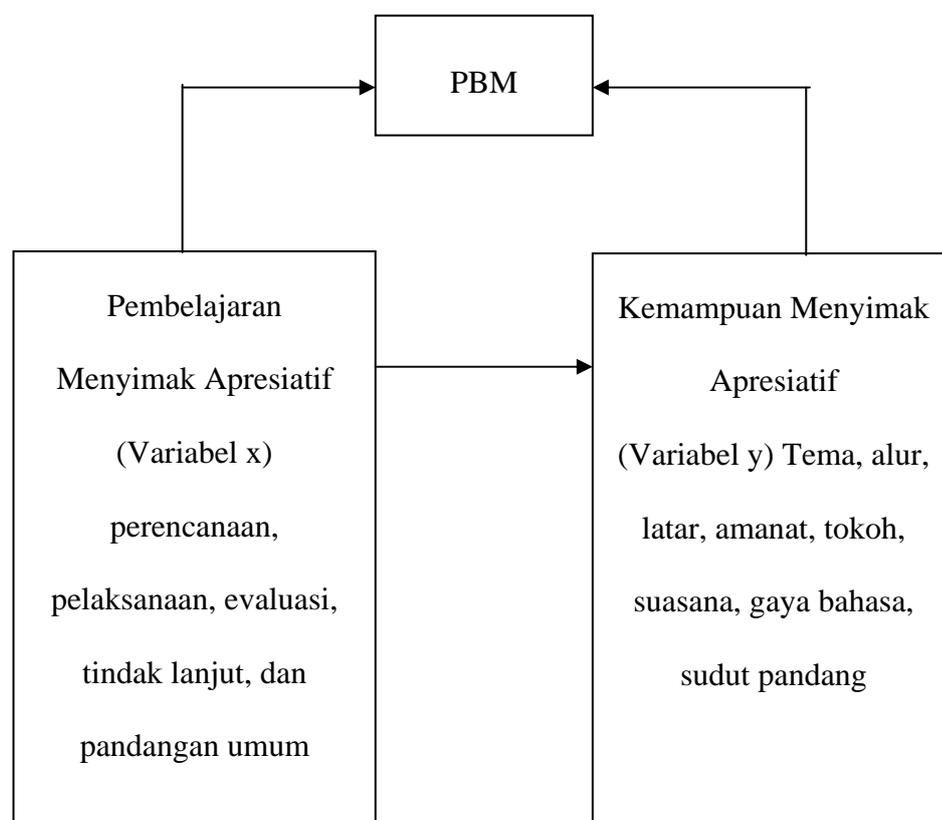
Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek yang diteliti. Objek penelitian ini siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar dan fokus masalah penelitian pembelajaran menyimak apresiatif dan kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP 4 Rambatan Batusangkar.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan menyimak sangat penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas terutama, dalam menyimak apresiatif siswa harus mempunyai pengetahuan tentang menyimak setelah itu baru menguasai teori, yang diiringi latihan-latihan. Begitu juga dengan menyimak

siswa harus mempunyai pengetahuan tentang menyimak. Kemudian baru bisa mengapresiasi gagasannya ke dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka knseptual berikut.



Gambar 1  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

X Variabel bebas  
Y Variabel terikat  
—————> Korelasi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- HO : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran menyimak apresiatif dengan kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung,  $t$  tabel pada  $a=n-2$ , dan  $p=0,05$
- HI : Terdapat korelasi positif antara pembelajaran menyimak apresiatif dan kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMPN 4 Rambatan Batusangkar. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung,  $t$  tabel pada  $a=n-2$ , dan  $p=0,05$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) tanggapan siswa terhadap perencanaan pembelajaran menyimak apresiatif tergolong *Baik Sekali*. (2) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak apresiatif tergolong *Baik Sekali*. (3) tanggapan siswa terhadap evaluasi pembelajaran menyimak apresiatif tergolong *Lebih Dari Cukup*. Jadi dapat disimpulkan secara umum tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak apresiatif berdasarkan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar *Baik Sekali*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan tergolong tinggi. Dari delapan indikator pokok pemahaman cerpen yang diujikan diperoleh gambaran sebagai berikut ini. Kemampuan siswa mengapresiasi tema cerpen berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi alur berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi latar berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi amanat berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi tokoh berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi tokoh berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi gaya bahasa berada pada klasifikasi *Sangat*

*Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi sudut pandang berada pada klasifikasi *Tinggi*. Kemampuan siswa mengapresiasi penyimak cerpen berada pada klasifikasi *Sedang*. Jadi dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan kemampuan menyimak apresiatif berdasarkan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan Batusangkar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini. 1) Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan jumlah sampel dan menggunakan teknik penganalisan untuk mencapai hasil yang sempurna. 2) Guru-guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya aktif dalam berbagai kegiatan sastra untuk menumbuhkan minat dan kecintaan kepada sastra. 3) Guru-guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya aktif dan kreatif dengan kegiatan sastra disekolah dan diluar sekolah. Disekolah misalnya mengadakan lomba puisi, lomba menulis puisi, baca cerpen, lomba monolog, pementasan drama, mengundang penyair untuk berdialog dan berdiskusi dengan guru maupun siswa, mengadakan majalah dinding atau menerbitkan makalah disekolah. Sedangkan diluar sekolah guru dapat memotivasi siswa untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh instansi, sanggar-sanggar seni dan lain-lain.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*".(buku ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dedi, Hasmar. 2006. "*Kemampuan Menyimak Apresiatif siswa kelas XI SMAN 7 Padang*". (skripsi) Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Julia, Grannen. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Samarinda: Pustaka Pelajar.
- Lindrawati. 2005. "*Kemampuan Siswa Memahami informasi Dalam Bentuk Pernyataan dan Pertanyaan*". (skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Muhardi dan Hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyanto, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursaid. 2001. *Pengajaran Keterampilan Menyimak*. Padang: UNP.
- Sutari.1997. *Menyimak*. Depdiknas: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.